

# PEMANFAATAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KELAS I KUTOARJO DALAM PROSES PEMBINAAN ANAK BINAAN

**Muhamad Alip Firmansyah<sup>\*)</sup>, Jumino**

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan di dalam proses pembinaan anak binaan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dan analisis meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan lembaga pemasyarakatan anak kelas 1 Kutoarjo sudah melakukan pemanfaatan koleksi. Koleksi perpustakaan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi anak binaan. Koleksi yang disediakan sudah mencukupi. Berdasarkan pendapat anak binaan mengenai alasan mereka memanfaatkan koleksi perpustakaan menambah pengetahuan, hiburan, mengisi waktu luang. Secara garis besar beberapa kendala yang dihadapi anak binaan dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah kurangnya petugas ahli perpustakaan, jadwal kunjung perpustakaan, dan sarana pendukung pemanfaatan koleksi yang menyebabkan pemanfaatan koleksi belum dilakukan dengan maksimal.

**Kata kunci:** pemanfaatan, koleksi, Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo

## **Abstract**

*[Utilization of Children Prison Class 1 Library Collection Kutoarjo in the Children Fostering Process of Fostered children]. The techniques of data collection used were observation, interviews, and documentation. Meanwhile the data process and analysis involve data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result of research shows that Children Prison Class 1 Kutoarjo has done collection utilization. Library collections are utilized to meet the information needs of the targeted children. The collection provided is sufficient. The librarians already utilize the collection to the children without discriminating. Children use library collections to add knowledge and entertainment. Wholly, several dimensions of quality have been fulfilled, although there are some obstacles, such as the lack of expert librarians, visits to the library, and supporting facilities for the utilization of the collection, which causes the utilization of the collection has not been done optimally.*

**Keywords:** utilization, collection, Library of the Correctional Institution Child Class 1 Kutoarjo

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.

E-mail: Firmanalip93@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan mempunyai peranan sebagai pusat sumber informasi edukatif, pusat sumber informasi penelitian dan pengembangan, serta pusat sumber informasi umum. Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi yang menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka yang diolah, dirawat, dan disebarluaskan kepada pengguna.

Perpustakaan itu sendiri mempunyai berbagai jenis yaitu perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dari berbagai perpustakaan di atas yang mendapat perhatian salah satunya adalah perpustakaan khusus. Karena perpustakaan khusus salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga yang mempunyai misi tertentu dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungannya dalam mendukung peningkatan dan pengembangan tugas dan fungsinya.

Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo merupakan satu-satunya lembaga pemasyarakatan anak yang ada di daerah Jawa Tengah dan DIY. Dalam mendukung proses pembinaan, lembaga pemasyarakatan menyediakan perpustakaan untuk anak binaan. Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo adalah salah satu perpustakaan khusus, yang dimaksud khusus disini adalah perpustakaan yang berada dilingkup lembaga pemasyarakatan anak dan hanya sebatas anak binaan di dalam rutan.

Diadakannya perpustakaan lembaga pemasyarakatan anak adalah untuk mendukung pembinaan dan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat yang ada dilingkup lembaga pemasyarakatan yang bersangkutan, khususnya para anak binaan. Dalam hal tersebut Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas I Kutoarjo untuk mendukung terlaksananya pembinaan ketrampilan, agama, pendidikan non formal dan pengetahuan hukum yang ditujukan kepada anak binaan. Setiap orang berhak mendapatkan kebebasan dalam mengakses informasi tanpa harus melihat latarbelakangnya. Begitu juga dengan anak binaan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo, mereka juga mempunyai hak yang sama dalam mengakses informasi.

Perpustakaan pada dasarnya menyediakan koleksi agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya. Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai sarana yang berdaya guna memberikan nilai tambah. Artinya perpustakaan lembaga

pemasyarakatan anak bisa menjadi sarana untuk program pendidikan, rekreasi, serta pembinaan.

Perpustakaan lembaga pemasyarakatan anak bisa menjadi peran penting dalam pembinaan anak binaan. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga yang bergerak pada bidang informasi dan ilmu pengetahuan, perpustakaan lembaga pemasyarakatan anak membutuhkan berbagai sumber informasi yang dapat mendukung dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh anak binaan yaitu koleksi bahan pustaka perpustakaan lembaga pemasyarakatan anak. Koleksi bahan pustaka dapat dimanfaatkan oleh anak binaan yang berada di dalam lembaga pemasyarakatan. Koleksi perpustakaan dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang, hiburan, menambah pengetahuan hukum, mendukung pembinaan ketrampilan, agama, dan pendidikan non-formal di dalam lembaga pemasyarakatan anak.

Pengguna yang memanfaatkan perpustakaan lembaga pemasyarakatan anak kelas 1 Kutoarjo yaitu anak binaan yang sedang menjalani pembinaan di dalam lembaga pemasyarakatan. Anak binaan memanfaatkan perpustakaan lembaga pemasyarakatan anak untuk mengisi waktu luang dan hiburan. Hal ini dikarenakan, anak binaan membutuhkan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan program pembinaan.

Penelitian sejenis sebelumnya mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan telah dilakukan oleh banyak peneliti, tiga diantaranya adalah sebagai berikut: pertama penelitian dari Dedi Efendi, (2015) berjudul "*Mengevaluasi Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Wanita Kelas IIB Tangerang*". Evaluasi koleksi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menayakan pendapat pemakai terhadap koleksi perpustakaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pemakai meliputi, persepsi terhadap koleksi, pemanfaatan, kebutuhan bahan bacaan dan manfaat bahan bacaan terhadap diri mereka. Populasi dalam penelitian ini adalah anak narapidana wanita kelas IIB Tangerang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah enam orang anak narapidana yang telah memanfaatkan perpustakaan. Sampel dipilih berdasarkan kriteria lama menghuni lembaga pemasyarakatan, kemampuan membaca, dan pemanfaatan perpustakaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama dilakukan di perpustakaan lembaga pemasyarakatan anak. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan

penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Efendi dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada tempat penelitian. Dedi melakukan penelitian di Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Wanita Kelas IIB Tangerang, Sedangkan peneliti melakukan penelitian di perpustakaan lembaga pemsarakatan anak kelas 1 Kutoarjo. Perbedaan yang lain yaitu pada metode penelitian, Dedi menggunakan metode pendekatan kualitatif. Seangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan juga terletak pada pembahasan yang dikaji oleh Dedi dengan peneliti yaitu tentang Mengevaluasi Koleksi Perpustakaan, sedangkan peneliti membahas mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam proses pembinaan anak binaan.

Kedua, penelitian oleh Media Nova Sari berjudul "*Pemanfaatan Koleksi Monograf dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemakai di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta*" tahun 2005. Hasil penelitian menyatakan bahwa frekuensi pemanfaatan pada subjek agama (200) dan karya fiksi berjumlah 32 (16,2%) dari seluruh pemanfaatan sebanyak 197 (100%). Dari hasil tersebut jelas bahwa koleksi monograf di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta belum sepenuhnya dimanfaatkan secara merata pada subjek tertentu.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan koleksi perpustakaan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan terletak pada tempat pelaksanaan penelitian. Media melakukan penelitian di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Sedangkan peneliti melakukan penelitian di perpustakaan lembaga pemsarakatan anak kelas 1 Kutoarjo. Perbedaan yang lain yaitu pada penggunaan metode penelitian, penelitian Media menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan juga terletak pada pembahasan yang dikaji oleh Media dengan peneliti yaitu tentang pemanfaatan koleksi Monograf dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemakai, sedangkan peneliti membahas mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam proses pembinaan anak binaan.

Ketiga, penelitian Indah Tri Pujiati judul "*Pengaruh pemanfaatan Koleksi Perpustakaan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Petompon 05-06-07 Semarang Tahun 2007*" Hasil penelitian menyatakan bahwa

pemanfaatan koleksi perpustakaan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Petompon 05-06-07 Semarang Tahun 2007, pada kenyataannya menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa sebanyak 17,90%.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan koleksi perpustakaan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada tempat pelaksanaan penelitian. Indah melakukan penelitian di Perpustakaan SD Petompol Semarang, Sedangkan penelitian ini dilakukan di perpustakaan lembaga pemsarakatan anak kelas 1 Kutoarjo. Perbedaan yang lain yaitu mengenai metode penelitian yang digunakan, penelitian Indah menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan juga terletak pada pembahasan yang dikaji oleh Indah dengan peneliti yaitu tentang pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan, sedangkan peneliti membahas mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam proses pembinaan anak binaan.

Perpustakaan adalah sebuah ruang, sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan dijual. (Sulistyo-Basuki, 1993: 3).

Perpustakaan Khusus merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penulisan, organisasi massa, militer, industri maupun perusahaan swasta. (Sulistyo-Basuki, 1991: 49) Sedangkan menurut Sutarno NS, (2003: 39) Perpustakaan Khusus adalah tempat penelitian dan pengembangan, pusat kajian, serta penunjang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia/pegawai.

Perpustakaan khusus tidak hanya sebagai tempat menyimpan mengumpulkan, dan menata koleksi saja akan tetapi didirikannya perpustakaan khusus memiliki beberapa tujuan, yaitu: a. Menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca masyarakat. b. Memberikan layanan Informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. c. Mengusahakan agar semua anggota masyarakat dapat mengakses segala macam informasi yang tersedia. d. Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam

meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan. (Sutarno NS, 2006 : 52-53).

Fungsi perpustakaan khusus tidak jauh berbeda dengan perpustakaan pada umumnya yaitu sebagai pusat informasi, fungsi pendidikan, rekreasi, penyimpanan, penelitian, kultural. Fungsi perpustakaan khusus, adalah tempat penelitian dan pengembangan, pusat kajian, serta penunjang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia/pegawai. (Sutarno NS, 2003: 58)

Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan itu sendiri adalah sebuah perpustakaan yang dikelola di dalam lembaga pemsarakatan untuk digunakan oleh narapidana (Harrod, 1990: 496). Perpustakaan lembaga pemsarakatan mempunyai tujuan yaitu: a. Merehabilitasi, yang berarti mengubah kebiasaan dan tingkah laku. b. Mendorong pencerahan diri dalam meningkatkan moralitas. c. Menyediakan bahan bacaan yang bersifat hiburan atau rekreasi meliputi mengatasi kebosanan atau rutinitas yang dilakukan oleh para narapidana dengan memberi bacaan yang dapat mengusir kebosanan. d. Menyediakan akses ke pengadilan: memberikan informasi dan pengetahuan yang cukup mengenai proses peradilan dan pemsarakatan (Vogel dalam Dini, 2011: 16).

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran (Yusufhadi, 1994: 45). Pemanfaatan berarti suatu cara untuk memanfaatkan atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek tertentu, sehingga menimbulkan suatu perbuatan atau tindakan.

Pemanfaatan koleksi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dijabarkan sebagai berikut: a. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi kebutuhan dan minat. Pawit M Yusuf menyatakan bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam kebutuhan informasinya (Yusuf, 1995: 6). Sedangkan dalam dunia perpustakaan kebutuhan pemustaka akan informasi berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pencari informasi. b. Faktor Eksternal adalah faktor eksternal. Faktor ini merupakan faktor lingkungan atau orang. Dalam perpustakaan, faktor eksternal meliputi kondisi fisik perpustakaan seperti ketersediaan koleksi, kualitas dan kuantitas koleksi, kondisi perpustakaan, petugas yang

melayani pemustaka, dan ketersediaan fasilitas untuk menumbuhkan kembali informasi.

Koleksi perpustakaan merupakan kumpulan buku atau non buku yang disimpan secara sistematis, karena mempunyai kegunaan agar setiap kali diperlukan dan dapat ditemukan kembali. Soeatminah, (1992: 30).

Koleksi perpustakaan memiliki banyak jenisnya. Pertama koleksi dapat dilihat berdasarkan bentuknya, seperti koleksi bahan pustaka cetak dan non cetak. Jenis-jenis koleksi cetak adalah sebagai berikut buku teks, buku fiksi, majalah, surat kabar, brosur atau pamflet, buku refrensi. Soeatminah (1992: 23).

Perpustakaan lembaga pemsarakatan anak juga menjadi salah satu pendukung dalam kegiatan pembinaan anak. Pembinaan pada dasarnya merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Sumber pembinaan terkait dengan pengembangan manusia sebagian dari pendidikan, baik ditinjau dari segi teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis yaitu pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan dari segi praktisnya lebih ditekankan pada pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Dengan demikian maka pembinaan merupakan suatu cara untuk dapat meningkatkan, mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan seseorang sehubungan dengan kegiatan dan pekerjaan. (Mangunhardjana, 1989: 10).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi perpustakaan lembaga pemsarakatan anak dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan Lembaga Pemsarakatan Anak Kelas I Kutoarjo dalam proses pembinaan anak binaan.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bogman dan Taylor dalam Moleong, 2010: 165), Penelitian

kualitatif dipilih untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Adapun data sekunder adalah data yang dapat diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan dan digunakan untuk melengkapi data primer.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuesioner. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut pada aktivitas objek yang diobservasi, dan peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat. Dari metode observasi ini, akan dilakukan pengamatan untuk memperoleh data tambahan mengenai kondisi Perpustakaan lembaga pelayaran anak kelas 1 Kutoarjo. Pengamatan juga akan dilakukan pada anak binaan yang berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada di Perpustakaan lembaga pelayaran anak kelas 1 Kutoarjo.

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang pemanfaatan koleksi perpustakaan lembaga pelayaran anak kelas 1 Kutoarjo. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur berdasarkan *interview guide* yang pokok kemudian pertanyaan dikembangkan seiring/sambil bertanya. Kemudian pertanyaan dikembangkan seiring/sambil bertanya setelah informan tersebut menjawab sehingga terjadi wawancara yang interaktif antara peneliti dengan informan.

Dokumentasi salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam

metodologi penelitian. Pada intinya studi dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data holistik. Dokumenter dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan lembaga pelayaran anak kelas 1 Kutoarjo. Dokumen ekstern berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, buletin, berita-berita yang disiarkan ke media masa, pengumuman atau pemberitahuan.

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah: proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono, (2011: 224)

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam pengolahan data dari hasil penelitian yaitu dengan:

- Reduksi Data (*Reduction Data*). Pada tahap ini, peneliti memilah-milah hasil wawancara dan dokumentasi yang masih kompleks dan tidak terstruktur sehingga, peneliti memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti mengecek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian.
- Penyajian Data (*Display Data*) Dalam penelitian kualitatif, mendisplay data atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini display data dilakukan berupa penyajian secara deskriptif atau naratif atas data yang telah dikategorikan dalam bentuk laporan yang sistematis untuk selanjutnya dianalisis untuk mengambil kesimpulan.
- Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*) Dalam mengambil simpulan, peneliti memulai mencari

makna dari data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya, peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik simpulan sebagai jawaban benar setiap permasalahan yang ada.

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data. Keabsahan data sudah sah jika memiliki empat kriteria sesuai yang diungkapkan oleh Moleong (2010: 324). Keabsahan data ada empat macam yaitu: kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependibility*), dan kepastian (*confermability*). Dalam penelitian ini kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data atau uji kredibilitas data.

Metode Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang datmemanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi ke waktu menyimpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2010:330).

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan berbagai jalan: a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan petugas lembaga pemasyarakatan anak dan anak binaan yang memanfaatkan koleksi. Dalam penelitian ini hasil penelitian di hasilkan dari data primer yang di peroleh dari lapangan dengan melakukan wawancara terstruktur dengan informan, dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen, foto-foto, maupun arsip yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini informan adalah anak-anak binaan yang terdaftar sebagai anggota Perpustakaan lembaga pemasyarakatan anak kelas 1 Kutoarjo. Informan didasarkan atas tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan di Perpustakaan lembaga pemasyarakatan anak kelas 1 Kutoarjo.

Pada hasil penelitian ini data diperoleh dari berbagai narasumber atau informan yang mempunyai informasi mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan, dan informan yang secara langsung menggunakan/ memanfaatkan koleksi yang disediakan. Informan dalam penelitian ini yaitu pertama kepala seksi pembinaan kemasayarakatan anak kedua, pegawai atau tenaga perpustakaan, dan ketiga, anak binaan. Berikut ini peneliti paparkan hasil penelitian yang terdiri dari dua faktor, internal dan ekstrnal.

Kebutuhan informasi anak. Kebutuhan adalah rasa yang timbul secara alami dari dalam diri manusia untuk memenuhi sesuatu yang diinginkan dalam kehidupannya. Kebutuhan informasi yaitu merupakan keinginan yang timbul secara alami dan setiap manusia membutuhkan informasi yang berbeda-beda untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk mengolah, menyediakan, dan menyebarkan informasi agar pengguna perpustakaan bisa memenuhi kebutuhan informasi yang di butuhkan. Permasalahan utama pemanfaatan koleksi perpustakaan pada dasarnya adalah berkaitan dengan kemauan dan kebutuhan pengguna untuk memanfaatkan koleksi itu sendiri. Pemanfaatan koleksi sangat tergantung pada ketersediaan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna, yaitu apakah kebutuhan informasi pengguna perpustakaan sudah terpenuhi. Sama halnya dengan perpustakaan lembaga pemasyarakatan anak kelas 1 Kutoarjo dalam memanfaatkan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi anak binaan, apakah semua anak binaan sudah terpenuhi kebutuhan informasinya.

Melihat kebutuhan informasi anak di Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Anak

Kelas 1 Kutoarjo, meskipun Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo telah memperhatikan kebutuhan informasi anak binaan, namun kebutuhan informasi anak binaan belum terpenuhi secara maksimal. Dikarenakan koleksi yang disediakan perpustakaan di rak koleksi masih sedikit, sehingga membuat kebutuhan informasi anak binaan belum terpenuhi secara maksimal. Anak binaan membutuhkan koleksi buku bacaan novel untuk mengisi waktu luang dan hiburan.

Pelayanan perpustakaan merupakan unsur utama dalam suatu pemanfaatan koleksi perpustakaan disebabkan bagian inilah yang berhubungan langsung dengan pengguna dalam pelayanan informasi serta pemanfaatan jasa dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Banyak argumentasi yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan titik sentral kegiatan perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan identik dengan layanan karena tidak ada layanan tidak ada perpustakaan jika tidak ada kegiatan layanan tidak ada pemanfaatan koleksi.

Kegiatan pelayanan kepada pengguna perpustakaan merupakan pelayanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan untuk menyebarkan informasi dan pemanfaatan koleksi. Perpustakaan lembaga pemsarakatan anak kelas 1 Kutoarjo menggunakan sistem layanan terbuka. Dalam sistem layanan terbuka, perpustakaan memberikan kebebasan kepada pengunjungnya untuk dapat masuk dan mencari sendiri koleksi yang diinginkan dari rak. Oleh karena itu, penataan runag koleksi perlu di perhatikan agar pengguna mudah mencari koleksi yang diinginkan. Selain penataan rak koleksi, koleksi yang di sediakan dan jadwal buka pelayanan harus diperhatikan. Jadwal buka pelayanan perpustakaan dapat mempengaruhi pemanfaatan koleksi.

Pelayanan perpustakaan lembaga pemsarakatan anak dapat peneliti katakan bahwa, Perpustakaan Lembaga Pemsarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo sudah memiliki jadwal kunjung perpustakaan dalam memanfaatkan koleksi, tetapi masih terdapat permasalahan waktu pelayanan perpustakaan, walaupun jadwal sudah tersedia namun waktu pelayanan perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi masih sering tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Sehingga permasalahan ketepatan waktu pelayanan perpustakaan masih memerlukan perbaikan supaya

pemanfaatan koleksi berjalan dengan baik dan maksimal kepada anak binaan.

Ketersediaan koleksi, Pada umumnya pepustakaan khusus harus memiliki koleksi minimal seribu eksemplar. Koleksi yang di sediakan harus sesuai dengan kebutuhan informasi penggunaannya. Kelengkapan sarana prasarana fisik perpustakaan yang dimiliki lembaga pemsarakatan anak kelas 1 Kutoarjo harus mendukung kegiatan kegiatan yang ada dan sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna. Untuk selanjutnya dalam melihat wujud fisik, jumlah koleksi, keadaan koleksi, subjek koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan lembaga pemsarakatan anak kelas 1 Kutoarjo dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Perpustakaan Lembaga Pemsarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo menyediakan koleksi yaitu koleksi fiksi, agama, pengetahuan, ensiklopedi. Perpustakaan lembaga pemsarakatan anak kelas 1 Kutoarjo sudah mempunyai jumlah koleksi yang lumayan banyak, koleksi yang banyak namun tidak terawat dan keadaanya rusak tidak bisa di manfaatkan secara maksimal oleh pengguna.

Koleksi yang ada di perpustakaan lembaga pemsarakatan kelas 1 Kutoarjo berjumlah kurang lebih seribu buku, koleksi didapat dari bantuan perpustakaan nasional terdiri dari karya umum tuju puluh lima, filsafat sembilan puluh dua, agama seratus tiga puluh tujuh, ilmu-ilmu sosial seratus tiga puluh, bahas dua puluh, ilmu-ilmu murni seratus dua puluh tiga, ilmu-ilmu terapan seratus dua puluh delapan, kesenian dan olahraga seratus dua puluh, kesusasteraan seratus delapan belas, sejarah dan geografi lima puluh empat. Untuk sahabat kapas sendiri menyediakan koleksi sebanyak dua puluh buku, setiap dua minggu sekali koleksi diganti. Perpustakaan lembaga pemsarakatan anak sudah menyediakan koleksi sesuai dengan setandar nasional perpustakaan khusus, dimana perpustakaan khusus minimal memiliki koleksi sebanyak seribu eksemplar. Koleksi yang disediakan koleksi sebagian besar buku tentang agama, ilmu sosial, ilmu murni, ilmu terapan, kesusasteraan. Keadaan koleksi masih bagus hanya kurang terawat.

Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana, Suatu organisasi sangat berpengaruh kepada sumber daya manusia untuk menjalankan aktivitas keorganisasian atau kelebagaannya, namun selain itu fasilitas atau sarana prasarana

sangat diperlukan dalam sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo menyediakan fasilitas atau sarana prasarana yang bisa mendukung kegiatan yang ada di lembaga pemsarakatan anak seperti koleksi buku, tempat membaca.

ketesediaan fasilitas dan sarana prasarana di Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo sudah tersedia. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo kurang lebih ada seribu buku, koleksi yang disediakan sudah sesuai dengan kebutuhan anak binaan, keadanya masih bagus, untuk lingkungan perpustakaan kurang nyaman, meskipun masih ada kekurangan beberapa sarana prasarana pendukung, yaitu pada tempat untuk membca buku seperti meja dan kursi.

Keterampilan petugas, keterampilan (kompetensi) menurut KBBI keterampilan yaitu kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menghadapi tugas. Sama halnya kopetensi yang merupakan padua dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu poin penting dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah akurasi dan kehandalan petugaas perpustakaan, agar pemanfaatan dapat maksimal petugas dituntut untuk mengikuti aturan dalam pemanfaatan koleksi secara cermat. Namun yang sering menjadi kendala pada pemanfaatan koleksi perpustakaan saat ini adalah masih kurangnya petugas yang mampu bekerja secara handal dan cermat.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa anak-anak yang ingin berkunjung ke perpustakaan ternyata tidak bisa sewaktu-waktu langsung menuju perpustakaan sendiri, tetapi ada petugas yang mengarahkan dan mengawasi mereka dalam setiap kegiatan mereka. Dapat diketahui bahwa setiap diadakan kegiatan di perpustakaan, petugas selalu mengarahkan anak binaan ke tempat kegiatan. Selain mengarahkan petugas juga mengawasi dan mendampingi. Sehingga aktifitas anak-anak yang ingin memanfaatkan koleksi perpustakaan bisa berjalan teratur dan tertib.

Petugas Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo sudah berusaha memanfaatkan kolesi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Anak binaan memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk hiburan, menambah pengetahuan dan membuat hal yang positif. Dalam menyediakan koleksi perpustakaan petugas perlu mengetahui kebutuhan informasi pengguna. Apa bila koleksi yang diadakan tidak sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna maka koleksi tidak

akan bermanfaat. Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo juga menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan informasi.

Proses pembinaan anak binaan Pembinaan anak binaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Dengan demikian maka pembinaan merupakan suatu cara untuk dapat meningkatkan, mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan seseorang sehubungan dengan kegiatan dan pekerjaan. Perpustakaan lembaga pemsarakatan anak adalah salah satu pendukung kegiatan dalam pembinaan anak binaan. diadakanya perpustakaan ditengah lembaga pembinaan anak agar anak binaan mendapat informasi, pengetahuan untuk meningkatkan, mengembangkan pengetahuan, ketrampilan.

Proses pembinaan di perpustakaan dilakukan sesuai dengan aturan. Ada tahapan-tahapan tertentu dalam proses pembinaan. Petugas mengarahkan dan mendampingi anak binaan menuju perpustakaan agar anak binaan mendapatkan pengetahuan.

Dalam proses pembinaan, perpustakaan lembaga pemsarakatan anak mekalukan kerja sama dengan intansi. Intansi yang bekerjasama dengan lembaga pembinaan anak yaitu sahabat kapas. Sahabat kapas melakukan pembinaan di lembaga pemsarakatan anak untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. perpustakaan lembaga pemsarakatan anak melakukan kerjasama dengan sebuah intansi yang bernama sahabat kapas dalam proses pembinaan. Dilakukan kerjasama untuk mengembangkan pengrtahuan, ketrampilan, dan meningkatkan minat baca anak binaan.

perpustakaan lembaga pemsarakatan anak kelas 1 kutoarjo melakukan pembinaan anak binaan bekerjasama dengan intansi sahabat kabas. Perpustakaan melakukan pembinaan kepada anak binaan untuk mendukung dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan meningkatkan minat baca anak binaan. kegiatan pembinaan sudah berjalan sesuai dengan aturan. Di adakanya perpustakaan juga untuk mendukung kegiatan pendidikan non-formal yang dilaksanakan di dalam lembaga pemsarakatan anak.

Hambatan anak binaan dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, Pemanfaatan

merupakan aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. perpustakaan merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan kebutuhan informasi, dalam setiap proses kegiatan pasti memiliki hambatan, hambatan anak binaan dalam memanfaatkan koleksi yaitu salah satunya petugas perpustakaan, petugas perpustakaan diharapkan dapat memberikan informasi secara maksimal kepada anak binaan. Petugas Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo belum maksimal untuk memenuhi kebutuhan informasi anak binaan. Kurangnya petugas/tenaga ahli tentang perpustakaan menjadi kendala dalam pemanfaatan koleksi, petugas yang melakukan kegiatan di perpustakaan hanya satu. Terdapat kendala juga pada jadwal kunjung perpustakaan.

Hambatan yang dihadapi anak binaan dalam memanfaatkan koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo, yaitu jadwal kunjung perpustakaan. Jadwal kunjung perpustakaan dilakukan satu minggu dua kali namun belum bisa berjalan secara maksimal, apa bila jam kunjung perpustakaan bersamaan dengan kegiatan pembinaan yang lain, petugas kadang tidak dapat memberikan pemanfaatan koleksi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Hambatan sarana pada pemanfaatan koleksi di perpustakaan lembaga pemsarakatan anak kelas 1 Kutoarjo. Sarana pendukung kegiatan sangat dibutuhkan untuk mendukung pemanfaatan koleksi. Hambatan sarana pada pemanfaatan koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo yaitu kurangnya rak koleksi, tidak adanya fasilitas pendukung pemanfaatan koleksi seperti meja, kursi untuk tempat membaca, karena tempat yang di sediakan sempit. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas 1 Kutoarjo kurang lebih ada seribu buku, koleksi yang disediakan sudah sesuai dengan kebutuhan anak binaan, namun tidak semua koleksi yang dimiliki diberikan kepada anak binaan, karena tempat untuk meletakkan rak koleksi tidak ada.

Tempat yang sempit membuat lingkungan perpustakaan kurang nyaman digunakan untuk memanfaatkan koleksi yang disediakan. Keterbatasan dana oprasional juga menjadi salah satu kendala untuk pengembangan perpustakaan, seperti pengadaan koleksi, pengadaan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pemanfaatan koleksi.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan penelitian di bab sebelumnya dapat disimpulkan bagaimana pemanfaatan koleksi di perpustakaan lembaga pemsarakatan anak kelas 1 Kutoarjo. Pemustaka atau anak binaan sudah memanfaatkan koleksi perpustakaan, Koleksi perpustakaan dimanfaatkan sebagai sumber informasi, pengetahuan dan hiburan. Namun dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan masih ada hambatan pada jadwal kunjung perpustakaan yang tidak menentu, ketersediaan koleksi di rak yang kurang di kelola, sarana prasarana pendukung pemanfaatan koleksi dan belum adanya ruang baca.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemanfaatan koleksi di perpustakaan lembaga pemsarakatan anak kelas 1 Kutoarjo yaitu tujuan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, kualitas dan kuantitas koleksi, dan petugas perpustakaan. Pertama, Tujuan pemustaka dalam pemanfaatan koleksi di perpustakaan adalah untuk menambah pengetahuan dan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Selaian itu, pemustaka memanfaatkan koleksi juga untuk mengisi waktu luang dan hiburan. Kedua, Kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan sudah cukup baik. Selain itu, petugas perpustakaan juga sudah berusaha dengan cukup baik melakukan tugasnya agar pemustaka memanfaatkan koleksi. Ketiga, Perpustakaan lembaga pemsarakatan melakukan pembinaan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan meningkatkan minat baca anak binaan.

Dari temuan penelitian ini, Perpustakaan lembaga pemsarakatan anak kelas 1 kutoarjo perlu terus mengembangkan dan meningkatkan fasilitas yang dimiliki dan mencoba merencanakan fasilitas yang belum dimiliki, sehingga perpustakaan dapat menjadi lebih baik lagi dan memiliki daya tarik bagi para anak binaan. Kemudian perpustakaan perlu Perlu menambah jadwal kunjung/buka perpustakaan agar anak binaan bisa memanfaatkan koleksi secara maksimal.

Selaian melengkapi fasilitas dan menambah jadwal kunjung perpustakaan. Perlu memperluas ruangan dan menambah ruang baca untuk mendukung kegiatan di perpustakaan.

Perpustakaan juga perlu melakukan pengelolaan koleksi agar koleksi yang dimiliki dapat dimanfaatkan semua dan Perlu mendampingi anak di perpustakaan agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

## Daftar Pustaka

- Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dini. 2011. “*Sejarah Perpustakaan Penjara Di Indonesia Periode 1917-1964*”. Universitas Indonesia.
- Efendi, Dedi. 2015. “*Evaluasi koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan anak wanita kelas IIB Tangerang*”. Universitas Indonesia
- Horrod, Leonard Montague. 1990. *Harrod's Librarian Glossary of Terms used in Librarianship, docmuntation and the Book Crofts and Reference Books*. London: Gowen.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online, <http://kbbi.web.id/pustaka> (diakses 9 Maret 2018).
- Mangunhardjana. 1989. *Pembinaan, Arti, dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pujiati, Indah Tri. 2007. “*Pengaruh pemanfaatan Koleksi Perpustakaan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Petompon 05-06-07 Semarang Tahun 2007*”. Universitas Diponegoro.
- Sari, Media Novia. 2005. “*Pemanfaatan Koleksi Monograf dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemakai di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta*”. Universitas Indonesia.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan Kepustakawanan dan pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta. Grenmedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta. Grenmedia Pustaka Utama.
- Sutarno, NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sugeng Seto.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Menejemen Perpustakaan (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta : Sagung Seto.
- Vogel, Brenda. 1997. ‘*Bailing out prison libraries*’ *Library Journal*, Vol. 122, Issue 19, p35
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Teori dan Praktek Penelusuran Informasi (Informasi Retrieval)*. Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Yusufhadi, Dewi s, dan Raphael Rahardjo. 1994. *Teknologi pembelajaran: Definisi dan kawasannya*. Jakarta: PT. Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.